

# PROSES PELATIHAN LIFE SKILL MENJAHIT WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PUSAT PKBM ASSOLAHYAH DESA PASIRJAYA KECAMATAN CILAMAYA KULON KABUPATEN KARAWANG

Denis Imamil<sup>1</sup>, Dayat Hidayat<sup>2</sup>, Uum Suminar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> denisikma@gmail.com, <sup>2</sup>dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id, <sup>3</sup>suminar\_uum@yahoo.com.

Received: Agustus, 2023; Accepted: Januari, 2025

## Abstract

The purpose of this study was to obtain information about the process, results, as well as the inhibiting and motivating factors in the sewing life skills training program. The community education program implemented by PKBM Assolahiyah aims to empower coastal communities in the fields of education and entrepreneurship. PKBM Assolahiyah is a strategic and professional institution in managing and organizing sewing training courses in creating a professional workforce that has been given sewing skills and expertise. This research was conducted using a qualitative approach, the case study method, which involved one head of the institution, one educator/tutor, and one student/student. The data from this study were obtained from observations, interviews, and documentation. In qualitative research, the stages involved include the orientation stage, the exploration stage, and the member check stage. The results of this study indicate that the answers from the interviews about the sewing life skill training process including planning and implementation are carried out properly. Program planning is prepared by managers and also tutors/educators at the beginning of the academic year by adjusting the required training programs and given to students/learning residents in accordance with the equality education curriculum that must carry out empowerment. While the implementation of the program is in accordance with the aim of empowering the surrounding community. One of the main supporting factors in maximizing sewing life skill training programs. Human resources as learning citizens are an inhibiting factor in the implementation of these program activities due to their minimal participation.

**Keywords:** Training, Learning Center for Community, Life Skills

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang proses, hasil, serta faktor penghambat dan pendorong pada program pelatihan *life skill* menjahit. Program pendidikan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKBM Assolahiyah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir dibidang pendidikan dan kewirausahaan. PKBM Assolahiyah ini merupakan lembaga yang strategis dan profesional dalam mengelola dan menyelenggarakan pelatihan kursus menjahit dalam menciptakan tenaga kerja yang profesional yang sudah diberi ketrampilan dan keahlian menjahit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, yang melibatkan satu orang kepala lembaga, satu orang tenaga pendidik/tutor, serta satu orang peserta didik/warga belajar. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif tahap-tahap yang dilakukan meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *membercheck*. Hasil penelitian ini menunjukkan jawaban dari wawancara tentang proses pelatihan *life skill* menjahit meliputi perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan dengan baik. Perencanaan program disusun oleh pengelola dan juga tutor/tenaga pendidik pada awal tahun akademik dengan menyesuaikan program pelatihan yang dibutuhkan dan diberikan kepada peserta didik/warga belajar sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan yang harus melakukan pemberdayaan. Sedangkan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar. Salah satu faktor pendukung utama dalam memaksimalkan program pelatihan *life skill* menjahit. Sumber daya manusia

sebagai warga belajarnya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut karena minimnya partisipasi mereka.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Kecakapan Hidup

*How to Cite:* Imami, D., Musa, S. & Muis, A. (2025). Proses Pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 207-212

---

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur pendidikan, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. pendidikan non formal. Sutarto (2007: 3) menyebutkan Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut pendapat Napitupulu dalam Sutarto (2007:12), pendidikan non formal hampir selalu berurusan dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan, dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat ke masa depan menjadi seseorang yang memiliki sikap mental pembaharuan dan pengembangan.

Menurut pendapat Saleh Marzuki (2012:141), tugas pendidikan non formal adalah: (1) sebagai persiapan memasuki dunia sekolah; (2) sebagai suplemen atau tambahan pelajaran karena mata pelajaran yang disajikan di sekolah terbatas; (3) sebagai komplemen atau pelengkap karena kecakapan tertentu memang tidak diajarkan di sekolah tetapi dipandang perlu, sementara kurikulum di sekolah tidak mampu menampungnya; (4) sebagai pengganti (substitusi) karena anak-anak yang tidak pernah sekolah harus memperoleh kecakapan sama atau setara dengan sekolah.

Berdasarkan hal diatas, menurut Anwar (2012: 20), diperlukan adanya kebijakan penerapan konsep *life skill* di semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan dengan harapan para tamatan/lulusan pendidikan tersebut dapat menguasai keterampilan dasar minimal sesuai standar kewenangannya. Kecakapan hidup atau *life skill* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk hidup bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja (Satori: 2002).

Oleh karena itu posisi terpenting pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berada di lingkungan masyarakatmerintah indonesia telah mengeluarkan kebijakan pendidikan luar sekolah atau bisa disebut dengan pendidikan nonformal yang dikelola oleh dinas pendidikan untuk mengurangi angka putus sekolah. Salah satu lembaga yang menangani masalah pendidikan khususnya dalam non formal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM. Tujuan dibentuknya lembaga PKBM adalah untuk menyediakan tempat bagi masyarakat mendapatkan kesempatan belajar atau pendidikan.

Dari berbagai macam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh PKBM salah satunya adalah program pelatihan kursus menjahit. Kursus menjahit ini bertujuan memberikan bekal ketrampilan yang profesional untuk bekerja di home industri konveksi yang banyak tersebar dikota adan didesa atau sebagai bekal menjadi wirausaha dengan bekal keahlian

menjahit. Penyelenggaraan program kecakapan hidup (*life skill*) melalui pelatihan kursus menjahit ini diarahkan pada upaya penentasan kemiskinan, memberikan lapangan pekerjaan dan upaya memecahkan masalah pengangguran yang cukup banyak terutama usia produktif.

Berdasarkan pernyataan di atas Sebagaimana misalnya terkait salah satu program pendidikan nonformal yaitu di PKBM Assolahiyah Kabupaten Karawang. Sejak tahun 2008 berbagai program pendidikan masyarakat telah dilaksanakan oleh PKBM Assolahiyah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C, pendidikan kecakapan hidup maupun pendidikan dan pelatihan yang membantu dalam meningkatkan kemandirian usaha warga binaan. PKBM Assolahiyah sebagai lembaga yang berkomitmen dalam memberdayakan masyarakat mempunyai inovasi dalam manajemen usaha sebagai produk yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Pengelolaan unit usaha yang bersentra di PKBM Assolahiyah membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk lebih fokus dalam memanfaatkan potensi alam sekitar. PKBM Assolahiyah ini merupakan lembaga yang strategis dan profesional dalam mengelola dan menyelenggarakan pelatihan kursus menjahit dalam menciptakan tenaga kerja yang profesional yang sudah diberi ketrampilan dan keahlian menjahit. PKBM Assolahiyah memiliki mitra kerja dimana lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan dapat dimasukkan ke perusahaan yang menjadi mitra kerja PKBM Assolahiyah.

## METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang proses pelatihan *life skill* menjahit warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:13). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Cresswell, 2010, Yin RK, 2013). Dengan studi kasus ini peneliti mencoba mengungkapkan dan menganalisis data secara detail tentang proses pelatihan *life skill* menjahit warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini akan berdasar kepada bentuk pertanyaan “bagaimana?” dan “apa?”. Jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut diperkirakan dapat dijawab dengan sempurna apabila peneliti terlibat langsung mengikuti proses penyuluhan. Studi kasus dalam penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena secara utuh tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil proses pelatihan *life skill* menjahit warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Untuk memperoleh informasi tentang PKBM Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon kabupaten Karawang, subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* (sesuai dengan tujuan). Margono (2003: 128) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian tentang proses pelatihan life skill menjahit warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon kabupaten Karawang, didapat informasi bahwa subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah satu orang pengelola, satu orang tenaga pendidik/tutor, dan satu orang peserta didik/ warga belajar PKBM Assolahiyah guna mendapatkan data yang tepat dan akurat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga sumber data primer, penelitian mengadakan penelitian triangulasi.

Dalam melakukan penelitian tentang proses pelatihan *life skill* menjahit warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon kabupaten Karawang peneliti berperan sebagai *observer as participant* karena itu, peran peneliti sebagai instrument penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Lexy J. Moleong (2004 : 102) mengemukakan bahwa, “Peneliti sebagai instrument harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data”. Dalam melakukan penelitian proses pelatihan *life skill* menjahit warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Assolahiyah desa Pasirjaya kecamatan Cilamaya Kulon kabupaten Karawang, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Proses Pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Hasil penelitian ini menunjukkan jawaban dari wawancara tentang perencanaan program pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah disusun dengan baik. Perencanaan program disusun oleh pengelola dan juga tutor/tenaga pendidik pada awal tahun akademik dengan menyesuaikan program pelatihan yang dibutuhkan dan diberikan kepada peserta didik/warga belajar sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan yang harus melakukan pemberdayaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PKBM Assolahiyah dapat merencanakan program pelatihan *life skill* menjahit dengan sangat baik. Pelaksanaan Pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah berjalan dengan baik hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan program sesuai dengan tujuan memberdayakan masyarakat sekitar. Peserta didik/warga belajar yang merupakan warga sekitar mendapatkan keterampilan menjahit dan juga ilmu tentang dunia wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan jawaban dari wawancara tentang Hasil Pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Dalam hasil program pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah bisa dilihat dari peserta didik setelah lulus mereka dapat membuka usaha secara mandiri atau berwirausaha ada juga beberapa diantaranya mereka yang punya kepentingan bekerja diperusahaan. Jadi hasil akhir dari program keterampilan life skill menjahit ini mereka bisa bersaing untuk dapat berwirausaha dan bekerja di industri.

Hasil penelitian ini menunjukkan jawaban dari wawancara tentang Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang yaitu fasilitas yang terdapat di PKBM Assolahiyah sudah baik dan sudah mempunyai menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam memaksimalkan program pelatihan *life skill* menjahit. Sumber daya manusia sebagai warga belajarnya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut karena minimnya partisipasi mereka.

### **Pembahasan**

Proses Pelatihan yang baik meliputi beberapa aspek antara lain: perencanaan, pelaksanaan yang meliputi; tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, sumber belajar/ tutor, pelatihan, peserta pelatihan, evaluasi, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan setiap elemen tersebut dengan disesuaikan dengan tujuan dari Pelatihan. Dari program pelatihan yang sudah dilaksanakan bisa dinilai, apa suatu program terlaksana dengan baik atau belum dapat dilihat dari dampak yang sudah diberikan dan dirasakan oleh masyarakat.

Hasil Pelatihan *Life Skill* Menjahit akan bisa dilaksanakan dengan baik apabila berhasil melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang meliputi; tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, sumber belajar/ tutor, pelatihan, peserta pelatihan, evaluasi dengan baik. Memaksimalkan sumber daya dan fasilitas yang ada akan menunjang keberhasilan suatu program lebih baik. PKBM Assolahiyah harus didukung oleh sumber daya atau tenaga yang tepat dan diberikan fasilitas yang layak agar program bagi remaja akan jauh lebih banyak memberikan manfaat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Satori (2002) yang menjelaskan bahwa kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk hidup bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja. Dengan adanya kecakapan ini diharapkan lulusan pelatihan mampu mengembangkan keterampilan tersebut untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Hambatan dalam setiap pelaksanaan program akan selalu ada bagi setiap lembaga atau instansi yang melaksanakan. Akan tetapi bisa mencari solusi dari hambatan dan kendala yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki akan sangat membuat lembaga atau instansi tersebut menjadi lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Proses dan Hasil Pelatihan *Life Skill* Menjahit Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Assolahiyah Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang meliputi perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan dengan baik karena terdapat beberapa aspek antara lain: perencanaan, pelaksanaan yang meliputi; tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, sumber

belajar/tutor, pelatihan, peserta pelatihan, evaluasi, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan setiap elemen tersebut dengan disesuaikan dengan tujuan dari Peatihan.

Fasilitas yang terdapat di PKBM Assolahiyah sudah baik dan sudah mempuni menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam memaksimalkan program pelatihan *life skill* menjahit. Sumber daya manusia sebagai warga belajarnya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut karena minimnya partisipasi mereka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). Pendidikan kecakapan hidup: LifeSkills Education. Bandung.: Alfabeta.
- Marzuki, Saleh. (2012). Pendidikan Nonformal. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung Rosdakarya.
- Satori Djam'an (2002). Implementasi Life Skill dalam Konteks Pendidikan di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun ke-8. No. 34. ISSN 0215-2673. Januari 2002.
- Sugiyono. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. (2008). Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto, Joko. (2007). Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: UNNES-Press.
- \_\_\_\_\_. (2013). Manajemen Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish